

Hubungan Efektivitas Kinerja Inspektur Bandar Udara Terhadap Pengawasan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan di Wilayah III Surabaya

Titis Giriyaniti Nuringtyas Basuki¹ Yuniar Istiyani²

Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi
Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,
Indonesia^{1,2}

Email: wegahayulompe@gmail.com¹ yuniar.istiyani@sttkd.ac.id²

Abstrak

Keselamatan operasi penerbangan merupakan aspek penting dalam industri penerbangan, yang membutuhkan kepatuhan terhadap standar keselamatan. Pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan bergantung pada efektivitas kinerja inspektur bandar udara. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efektivitas kinerja inspektur terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan di wilayah III Surabaya dan untuk mengetahui besar hubungan efektivitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan di wilayah III Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 26 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t) dan uji koefisiensi korelasi. Hasil dari penelitian ini, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.346 > 2.056$) yang artinya variabel x efektivitas kinerja mempengaruhi pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan. Besaran hubungan yang diberikan dari variabel x efektivitas kinerja terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan yaitu sebesar 0,564 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, artinya terdapat hubungan sedang efektivitas kinerja terhadap pengawasan KKOP, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Efektivitas, Kinerja, Pengawasan, Inspektur Bandar Udara

Abstract

Flight operations safety is an important aspect of the aviation industry, which requires compliance with safety standards. The supervision of flight operation safety areas depends on the effectiveness of airport inspector performance. This study aims to determine the relationship between the effectiveness of inspector performance on the supervision of flight operation safety areas in region III Surabaya and to determine the magnitude of the relationship between the effectiveness of airport inspector performance on the supervision of flight operation safety areas in region III Surabaya. This research uses quantitative methods, the sample used is saturated sampling where the entire population is sampled, totaling 26 people. The data obtained was then analyzed to test the hypothesis and data processing was carried out using the partial test (t) and the correlation coefficient test. The results of this study, based on the results of the t test, show that the t value is greater than the t table ($3.346 > 2.056$), which means that the x variable of performance effectiveness affects the supervision of the flight operation safety areas. The amount of the relationship given from variable x performance effectiveness to the supervision of the flight operation safety area is 0.564 with a significance level of 5%, meaning that there is a moderate relationship between performance effectiveness and KKOP supervision, and is influenced by several other factors that are not included in this research variable.

Keywords: Effectiveness, Performance, Supervision, Airport Inspector



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Keselamatan operasi penerbangan merupakan aspek paling krusial dalam industri penerbangan, dimana setiap elemen dalam sistem penerbangan harus beroperasi sesuai dengan standar keselamatan yang ketat. Pengawasan terhadap keselamatan operasi penerbangan menjadi tanggung jawab utama Otoritas Bandar Udara, yang memastikan bahwa setiap bandar udara mematuhi regulasi keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas internasional. Otoritas Bandar Udara juga mengawasi penerbangan domestik dan internasional untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem penerbangan beroperasi dengan baik. Otoritas Bandar Udara juga melakukan pemantauan terhadap setiap bandar udara untuk memastikan bahwa regulasi dilakukan dengan baik. Otoritas Bandar Udara Wilayah III Surabaya, sebagai salah satu dari otoritas yang bertanggung jawab, berperan penting dalam memastikan bahwa operasi di bandar udara yang berada di bawah yurisdiksinya berjalan dengan aman dan efisien. Berdasarkan PM 41 tahun 2011 pasal 27 bahwa Bidang Pelayanan dan Pengoperasian Bandar Udara mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pengaturan, pengendalian dan pengawasan di Bidang Fasilitas dan Peralatan Bandar Udara, Pelayanan dan Pengoperasian Bandar Udara, penyiapan pengendalian dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan atau perairan bandar udara sesuai dengan rencana induk bandar udara.

Seksi pengoperasian bandar udara, yang terdiri dari inspektur-inspektur berkompeten, memiliki tugas kritis dalam menjalankan pengawasan yang efektif terhadap kawasan keselamatan operasi penerbangan. Seksi pengoperasian bandar udara juga memiliki tugas untuk mengawasi aktivitas penerbangan yang bersifat akut dan sebaiknya mendapat perhatian khusus. Selain itu, seksi pengoperasian bandar udara memiliki tugas untuk mengawasi kebijakan operasi penerbangan, termasuk pengawasan terhadap operasi aliran penumpang. Dalam konteks bandar udara, keselamatan ini diwujudkan melalui pengawasan yang ketat terhadap Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) adalah area di sekitar bandar udara yang harus dijaga agar tidak terdapat objek atau aktivitas yang dapat mengganggu operasi penerbangan, termasuk pesawat saat lepas landas, mendarat, atau melakukan manuver lainnya. Pengawasan terhadap Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang dapat mengancam keselamatan penerbangan, seperti keberadaan bangunan tinggi, aktivitas manusia, atau benda-benda lainnya yang berada di dalam area Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dan berpotensi membahayakan pesawat. Pengawasan yang ketat dan berkesinambungan terhadap Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) menjadi salah satu kunci untuk memastikan bahwa operasi penerbangan di bandar udara berlangsung dengan aman dan tanpa gangguan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara melakukan survey terhadap area Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), melakukan pemeriksaan rutin, dan melakukan pengawasan khusus. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa operasi penerbangan dapat berjalan dengan aman dan tanpa gangguan.

Efektivitas kinerja merupakan suatu kegiatan yang dapat diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan harapan yang ingin dicapai dalam mengerjakan sesuatu dengan mendapatkan hasil yang baik. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Budi (2021), menunjukkan bahwa kinerja inspektur berpengaruh langsung terhadap keselamatan penerbangan. penelitian ini menyimpulkan bahwa inspektur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik lebih efektif dalam melakukan pengawasan, sehingga dapat mencegah potensi kecelakaan dan insiden. Dari penelitian Andri et al.(2019) menunjukkan bahwa



koordinasi yang baik dapat meminimalisasi risiko operasional di kawasan keselamatan operasi penerbangan. Selain itu, Wahyudi (2020) mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam pengawasan keselamatan penerbangan di Indonesia, seperti keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk terus mempelajari pengetahuan seiring perkembangan teknologi. Berdasarkan UU No.1 tahun 2009 Pasal 210 bahwa setiap orang dilarang berada di daerah tertentu di bandar udara, membuat halangan (*obstacle*), dan/atau melakukan kegiatan lain di kawasan keselamatan operasi penerbangan yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan, kecuali memperoleh izin dari otoritas bandar udara. Pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan sangat bergantung pada kinerja unit pengoperasian bandar udara. Kinerja ini meliputi kemampuan inspektur dalam menjalankan tugas-tugas operasional, seperti inspeksi rutin, evaluasi prosedur keselamatan, identifikasi risiko, serta penerapan tindakan korektif yang diperlukan. Inspektur yang berkinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mengurangi potensi risiko, dan memastikan bahwa standar keselamatan dipenuhi di seluruh aspek operasional bandar udara. Hal ini tentunya akan meningkatkan kinerja operasional bandar udara dan mendukung penerapan strategi operasional yang baik. Selain itu, inspektur yang berkinerja tinggi juga dapat meningkatkan keselamatan operasional. Dapat dilihat dari fenomena yang telah terjadi bahwasanya memang harus diawasi dengan ketat oleh inspektur bandar udara, terdapat pemalsuan sertifikat rekomendasi KKOP dan berhasil lolos. Pemalsuan ini tidak hanya menimbulkan risiko namun juga mencerminkan kelalaian dalam kinerja pengawasan oleh inspektur bandar udara. Kelalaian ini menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam proses pengawasan atau kurangnya efektivitas kinerja inspektur dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja yang kurang optimal dari seksi pengoperasian bandar udara dapat mengakibatkan pengawasan yang tidak memadai, yang berpotensi menimbulkan celah dalam sistem keselamatan. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya risiko insiden atau kecelakaan penerbangan, yang dapat merugikan industri penerbangan secara keseluruhan dan membahayakan keselamatan publik. Hal ini diperlukan untuk mencegah terjadinya insiden dan kecelakaan. Sehingga perlu adanya pengawasan yang selalu dilakukan secara rutin untuk memastikan kinerja seksi pengoperasian bandar udara yang optimal guna sistem keamanan dan keselamatan penerbangan dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu untuk memenuhi standart operasional penerbangan perlu diketahui bagaimana hubungan efektifitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (KKOP) di wilayah III Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan efektivitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengawasan atau pengetahuan mengenai kawasan keselamatan operasi penerbangan, khususnya dalam konteks pengawasan dan manajemen kinerja di lingkungan otoritas bandar udara terutama di seksi pengoperasian bandar udara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian Deskriptif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data angka yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada inspektur bandar udara di seksi pengoperasian bandar udara yang berjumlah 26 inspektur bandar udara. Yang mana terdiri dari variabel independen yaitu efektivitas kinerja inspektur (X) dan variabel dependen yaitu pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (Y). Penelitian ini menggunakan kesalahan sebesar 5% dan

nilai kebenaran atau keyakinan dalam penelitian ini 95%. Penelitian ini dilaksanakan di Otoritas Bandar Udara Wilayah III Surabaya dengan alamat Segoro Tambak, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa timur 61253. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 11 Desember 2024 – 11 Januari 2025. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 26 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Kinerja	26	19	51	70	58.58	6.860
Pengawasan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan	26	27	48	75	57.08	8.745
Valid N (listwise)	26					

Dari hasil uji deskriptif N atau jumlah data setiap variabel yang berjumlah 26. Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel efektivitas kinerja (X) memiliki nilai minimum 51, nilai maksimum 70, sedangkan mean sebesar 50.58 dan standar deviation sebesar 6.860. variabel pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (Y) memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum sebesar 75, sedangkan nilai mean 57.08 dan nilai standar deviation sebesar 8.745.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				26
Normal Parameters ^a	Mean			.0556922
	Std. Deviation			7.22498947
Most Extreme Differences	Absolute			.139
	Positive			.139
	Negative			-.110
Kolmogorov-Smirnov Z				.707
Asymp. Sig. (2-tailed)				.699
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.646 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.634
		Upper Bound		.659

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Hasil uji kolgomorov-smirnov dengan pendekatan monte carlo pada tabel diatas, nilai monte carlo sig.(2-tailed) $0.659 > 0.05$ dan nilai asymp. Sig $0.699 > 0.05$. dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, baik berdasarkan uji kolmogorov-smirnov maupun metode monte carlo.

Uji Parsial (t)

Tabel 3. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.957	12.670		.249
	efektivitas kinerja (x)	.719	.215	.564	.003

a. Dependent Variable: pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (y)

Pengujian parsial (t) ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan yang positif antara variabel efektivitas kinerja (x) terhadap variabel pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (y). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.003 dan nilai t hitung yaitu 3.346, karena nilai p-value (0.003) lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.346 > 2.056$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas kinerja (x) terhadap variabel dependen. Penentuan t tabel menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = [a/2; (df = n-k)]$$

$$T_{tabel} = [0,05/2; (df = 26 - 1)]$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 25) \text{ di distribusikan ke dalam } T_{tabel}$$

$$T_{tabel} = 2.056$$

Koefisiensi Korelasi

Tabel 4. Koefisiensi Korelasi Pearson

Correlations			
		efektivitas kinerja (x)	pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (y)
efektivitas kinerja (x)	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	26	26
pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (y)	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil koefisiensi korelasi efektivitas dengan pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan terdapat koefisien korelasi sebesar 0.564 dengan signifikan 0.003. hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara efektivitas kinerja dengan pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0.05$ ($0.003 < 0.05$). maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas kinerja maka semakin tinggi pula pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan.

Pembahasan

Hubungan efektivitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan di wilayah III Surabaya. Berdasarkan hasil data penelitian, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,346, lebih besar dari t_{tabel}



2,056 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh positif signifikan antara efektivitas kinerja inspektur bandar udara dengan pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan. Semakin tinggi efektivitas kinerja maka semakin tinggi pula pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan, demikian pula sebaliknya semakin rendah efektivitas kinerja maka semakin rendah pula pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Budi (2021), bahwa kinerja inspektur berpengaruh langsung terhadap keselamatan penerbangan, inspektur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik lebih efektif dalam melakukan pengawasan, sehingga dapat mencegah potensi kecelakaan dan insiden. Oleh karena itu, efektivitas kinerja yang kurang optimal dapat mengakibatkan pengawasan yang tidak memadai, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam sistem keselamatan. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya resiko insiden atau kecelakaan penerbangan, yang dapat merugikan industri penerbangan secara keseluruhan dan membahayakan keselamatan publik.

Besar hubungan efektifitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan (KKOP) di wilayah III Surabaya. Hasil analisis korelasi antara variabel bebas (efektivitas kinerja) dengan variabel terikat (pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan) menunjukkan korelasi positif sebesar 0,564 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono(2019) berada pada aras sedang yakni 0,40-0599. Dengan dibuktikannya hasil tersebut, menjelaskan bahwa peran efektivitas kinerja inspektur bandar udara berpengaruh dalam menjamin terpenuhinya standar keselamatan dan keamanan penerbangan sesuai yang ditetapkan oleh regulasi. Hal ini mencakup kemampuan inspektur untuk melaksanakan tugas pengawasan secara efisien, memastikan kepatuhan terhadap aturan keselamatan operasional, serta mendeteksi dan menangani potensi risiko yang dapat mengganggu operasional bandar udara. Karena tanpa peningkatan efektivitas kinerja dalam pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan, inspektur bandar udara tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dalam mendeteksi dan mencegah pelanggaran yang berpotensi mengancam keselamatan penerbangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas kinerja inspektur bandar udara berhubungan terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan di wilayah III Surabaya. Efektivitas kinerja inspektur bandar udara memiliki hubungan sedang terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan di wilayah III Surabaya yaitu sebesar 0,564 dengan taraf signifikansi sebesar 5%,. Kemudian berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.346 > 2.056$) yang artinya hipotesis alternatif H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara efektivitas kinerja inspektur bandar udara terhadap pengawasan kawasan keselamatan operasi penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L. (2019). Komunikasi dan Koordinasi dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan. Keselamatan Penerbangan. *Jurnal Keselamatan Penerbangan*, 5, 7-88.
- Anwar, Y. (2020). *Manajemen Kinerja dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Budi, S. (2021). Analisis Efektivitas Kinerja Inspektur dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan. *Jurnal Transportasi dan Logistik*, 15, 123-138.



- Hasanuddin, A. (2020). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Inspektur Penerbangan di Bandara Sultan Hasanuddin. *Respository.Unhas*. <http://respository.unhas.ac.id>.
- Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Perhubungan. Nomor : PM 41 Tahun 2011 pasal 10 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara.
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2009. Tentang penerbangan.
- Wahyudi, A. (2020). Tantangan dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Penerbangan*, 8, 45-60.